

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII PADA
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsN MODEL PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

ECCE'

NIM 13.16.2.0024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) PALOPO

2018

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII PADA
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsN MODEL PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

ECCE'

NIM 13.16.2.0024

Dibimbing oleh :

1. Drs. H. M. Arif R., M.Pd.I
2. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PRAKATA



 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, serta kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional pada bidang keguruan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moral dan material dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam program PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, peneliti patut berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta wakil-wakil Rektor IAIN Palopo Dr. Rustam S, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Hubungan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE. MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A. wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., dan wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua jurusan Tarbiyah, Nursaeni S.Ag., M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah, Mawardi S.Ag.M.Pd.I selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Fitri Anggraeni. SP, selaku staf yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. Hasri, M.A., selaku penguji I dan Nursaeni S.Ag., M.Pd., selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan beserta para pegawai yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dra. Hj Ni'mah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Model Palopo beserta jajarannya terkhusus kepada Ibu Berlian, S.Ag. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian..

8. Kepada siswa/siswi MTsN Model Palopo yang telah bersedia bekerja sama serta membantu peneliti dalam meneliti;

9. Teristimewa Ayahanda Biding Ibunda Lapu yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang memberikan bantuan moral dan materi sejak kecil hingga sekarang. Peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

10. Kepada adik-adikku, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi;

11. Kepada kak Masniar S.Pd.I yang telah bersedia membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini;

12. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2017, terkhusus kepada Dita Pista Sari, Sri Megawati Yasin, Asniati dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Amin Ya Rabbal Alamin

Palopo, 07 Juli 2017

Peneliti,

Ecce'

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	10
1. Metode Demonstrasi	10
2. Hasil belajar	18
3. Pembelajaran fiqih.....	28
4. Karangka Pikir ..	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Jenis dan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data dan Variabel Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Uji Validitas Instrumen/ Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
a. Penggunaan metode demonstrasi.....	46
b. Hasil Belajar Fiqih.....	47
3. Hasil Analisis Statistik Inferensial	48
a. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	48
b. Pengujian Hipotesis	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
PERSURATAN	

ABSTRAK

ECCE' 2018. “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di kelas VII pada Pembelajaran Fiqih di MTsN model Palopo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (dibimbing oleh Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.).

Kata Kunci : Penggunaan metode demonstrasi, hasil belajar fiqih

Skripsi ini membahas tentang: 1. Bagaimana gambaran penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Model Palopo? 2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII di MTsN Model Palopo 3. Apakah penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih MTsN Model Palopo ?. penelitian ini bertujuan : a.) untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Model Palopo, b.) Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII di MTsN Model Palopo. c) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Belajar peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih MTsN Model Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* yang bersifat *kausal* populasinya yaitu seluruh kelas VII sebanyak 319 peserta didik, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* ditetapkan 35 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 22 for windows*.

Hasil pengolahan data diperoleh penggunaan metode demonstrasi termasuk dalam kategori sering dengan frekuensi 19 peserta didik dengan hasil persentase 54% dengan skor rata-rata adalah 82.314 dengan standar deviasi 10,983 dari skor ideal 100. Sedangkan hasil belajar fiqih termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 17 peserta didik dengan hasil persentase 49% Dengan skor rata-rata adalah 91.171 dengan standar deviasi 3.966 dari skor ideal 100. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih MTsN Kota Palopo didukung oleh koefisien R^2 (*R Square*) sebesar 35,5 %. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi atau saran dalam penelitian ini, yaitu bagi peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo agar terus meningkatkan hasil belajarnya dan materi-materi yang didapatkan di sekolah diaplikasikan khususnya pada pembelajaran fiqih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang dilakukan jaman dahulu, mayoritas dari guru-guru pengajar hanya dalam mementingkan membiasakan peserta didiknya untuk menghafal dan menimbun pengetahuan tanpa dituntut untuk memahami, menghubungkan dan menganalisa suatu pengetahuan. Sehingga banyak peserta didik yang hafal teori tetapi tidak memahami pengetahuan tersebut. Maka dari itu, perlu pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik agar mereka pandai secara teoritis dan siswa juga dapat mempraktekkan atau mengaplikasikannya.

Dengan adanya hal tersebut, maka perlu adanya sosok pengajar/ guru untuk memberi tanggapan terhadap apa yang perlu dilakukan untuk adanya sebuah perubahan atau pembaharuan. Guru mempunyai tugas untuk mengkondisikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi para peserta didiknya. Pembaharuan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan adanya pembaharuan pada metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran. Allah swt memberikan pedoman umum yang dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa metode pendidikan itu sangat penting baik bagi guru maupun peserta didik. Dalam QS. An-Nahl /16:125



Terjemahnya :

Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa metode itu sangat penting dalam proses pendidikan. Di mana seorang pendidik itu harus menerapkan metode tersebut dengan cara yang baik.

Metode belajar yang digunakan seharusnya sesuai dengan tujuan yang harus dicapai peserta didik. Karena dalam setiap metode belajar, mempunyai karakteristik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar atau justru mempersulit peserta didik untuk melakukan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Contohnya saja metode ceramah tidak cocok /efektif digunakan pada pembelajaran atau mata pembelajaran yang memerlukan praktek secara langsung.

Karena itu guru hendaknya memahami dan memaknai hakekat pembelajaran maka, Suharsini Arikunto mengemukakan pendapat dalam bukunya Abdul Majid bahwa:

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur 'an dan terjemahnya*. (Jakarta. PT. Syaamil, 2006), h. 281

“ Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk membelajarkan peserta didik”.²

Pembelajaran memiliki andil dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan Bahwa:

“Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.³

Pernyataan ini menjadi inspirasi bagi guru dalam melakukan perubahan paradigma pembelajaran, artinya apabila terjadi inkonsistensi perilaku peserta didik, menjadi pertanda ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran seyogyanya menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi yang dimiliki.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada peserta didiknya lainnya tentang proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fiqih.

Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses intraksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi dengan pembelajaran dengan memanfaatkan metode mengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²² .Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.11

³ Republik Indonesia , *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV ; Jakarta:Sinar Grafika 2011), h. 7

Metode pembelajaran mempunyai pengertian yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik dengan akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang ada dalam suatu tujuan.⁴

Perlu diketahui bahwa metode-metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih di MTsN Model Palopo yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian di lapangan mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Model Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persepsi peserta didik di MTsN Model Palopo. Fokus penelitian dalam hal ini yaitu pemilihan metode pembelajarn oleh seorang guru dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gambaran pmengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih di MTsN Model Palopo.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Cet.IV; jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 10

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dikaji dan dibahas yaitu:

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode demonstrasi di kelas VII di MTsN Model Palopo?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII di MTsN Model Palopo ?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih MTsN Model Palopo?

C. Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang sangat memerlukan pembuktian tentang benar atau tidaknya hipotesis kami ajukan ini. Sehingga kedudukannya hanya diduga kebenarannya. Adapun jawaban sementara dari permasalahan tersebut adalah metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN Model Palopo

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode demonstrasi di kelas VII di MTsN Model Palopo

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII di MTsN Model Palopo
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih di MTsN Model Palopo

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih pendidikan di dunia pendidikan pada umumnya, dan dunia Islam pada khususnya. Sumbangsih tersebut berupa manfaat yaitu:

1. Kegunaan praktis, yaitu sebagai mahasiswa islam berkepentingan untuk mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan terkhusus kepada peserta didik agar dapat memahami sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri.
2. Kegunaan ilmiah, sangat erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa yang bergelut di dunia pendidikan, dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat mengembangkan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih maju dalam rangkai mencapai suatu tujuan pendidikan nasional yang lebih baik.

F. Definisi operasional Variabel dan ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka peneliti merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Definisi operasional

- a. Penggunaan metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran fiqih dengan cara mempragakan, menunjukkan kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan diantaranya, tayammum, wudhu, najis dan shalat.
- b. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut peneliti, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang bisa diwujudkan dengan nilai melalui hasil ujian akhir semester genap.

2. Ruang lingkup penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN Model palopo sebagai alternatif untuk mengupayakan pembelajaran yang kondusif di sekolah, guru menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada materi fiqih MTsN Model Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat didefinisikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang serupa dengan apa yang diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan diteliti.

Pertama, Nurbaya NIM 06.19.2.0368 dengan judul “Pengaruh metode demonstrasi dalam Pengajaran Fiqh di MTs. Salubarani Kec. Gandang Batu Sillanang Kab. Tana Toraja” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi, telah diterapkan di kalangan guru MTs. Salubarani dalam pengajaran fiqih. Agar dalam penerapannya dapat mencapai hasil lebih optimal maka digunakan dengan sistem perpaduan metode. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Urgensi penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran fiqih di MTs. Salubarani adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya serap siswa serta dapat memancing inisiatif belajar siswa.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh: Arrosyid Wahid NIM : 09.16.2.004 Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan

⁵ Nurbaya, *Pengaruh Metode demonstrasi dalam Pengajaran Fiqih di MTs . Salubarani Kec. Gandang Batu Sillanang Kab. Tana toraja*, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2009).h. 10

Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. AL-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi banyak perubahan minat peserta didik untuk giat belajar karena metode demonstrasi merangsang pikiran siswa untuk kreatif. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru fiqih dan aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirien sangat banyak. Hal ini dibuktikan dengan terpusatnya perhatian siswa pada pelajaran dan tidak merasa jenuh serta bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.⁶

Dari kedua judul skripsi di atas berbeda dengan penelitian ini, perbedaannya adalah pada tempat penelitian, dan kefokusannya. Jika penelitian terdahulu berada di Gandang Batu Sillanang Kabupaten Tana toraja dan Di Margolembo Kabupaten Luwu Timur maka penelitian ini penulis melakukan penelitian di MTs Model Palopo serta memiliki kefokusannya yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian ini berfokus pada “ bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar saja melalui penggunaan metode demonstrasi, sedangkan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi secara umum baik, tingkat pemahamannya, daya serapnya, dan motivasi belajarnya.

⁶ Arrosyid, *Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode demonstrasi Untuk meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. AL- Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*, Skripsi (Palopo: Stain Palopo 2011). H, 10

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.⁷

Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu.⁸

Secara terminologi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangatlah tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Ada beberapa ahli mengemukakan pengertian metode pembelajarn diantaranya yaitu:

- 1) M. Basyiruddin Usman : metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan suatu bahan

⁷ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompotensi Guru* (Cet I; Makassar : Aksara Timur 2015), h.89

⁸ . Abuddin Nata *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*(cet III,Jakarta; kencana)2009

pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹

- 2) Muzier Suparta dan Herry Noer Aly : Metode pembelajarn adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan mencapai suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang digunakan seorang guru dalam proses menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik dapat tersusun secara teratur sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga dengan tersusunnya metode pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik maka dalam menyampaikan materi pembelajaran peserta didik mudah memahami dan menerima pelajaran terhadap apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru agar mendapatkan proses pembelajaran yang aktif dan efesien, dalam metode pembelajaran, suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ketika ia melakukan proses pembelajaran dalam rangka untuk membina dan membentuk semua aspek yang ada pada diri seseorang dalam hal ini peserta didik baik dari segi emosi, intelektual dan spiritual agar mampu menjadi lebih baik.

3. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta : Ciputat Pers, 2005), h.3-4

¹⁰ M. suparta dan. Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet;II Jakarta : Amisco, 2008), h.19

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut

- a) Metode yang digunakan harus membangkitkan motivasi, minat, gairah belajar siswa.
- b) Dapat merangsang keinginan siswa untuk lebih lanjut
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- d) Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan peserta didik
- e) Harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperolehnya pengetahuan melalui cara pribadi
- f) Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- g) Metode harus berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹

b. Jenis-jenis Metode Belajar Mengajar

Penerapan guru dan peserta didik disini sama-sama dominan guru dan peserta didik berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersikap radikal. Pengajar dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antara peserta didik.

Metode belajar mengajar di atas yang secara universal maka penulis memaparkan metode belajar yang populer merupakan hasil inspirasi dari al-qur'an

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematik Belajar Mengajar*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h.201.

dan sunnah yang erat kaitannya zaman islam klasik dengan zaman sekarang sebagaimana di kemukakan Ramalius dalam bukunya “ Metodologi Pengajaran Agama islam”¹²

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau lecturen atau disebut juga metode pidato/ tablig ialah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dikatakan lecturen (inggris) adalah suatu cara penyajian informasi

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir di antarab peserta didik /anak didik.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pendidikan adlah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

4) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Yang dimaksud pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid –muridnya,

¹² Ramalius , *Metodologi Pengajaran Agama islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2001), h. 133-224

sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkan.

5) Metode demonstrasi

Dalam pengajaran demonstrasi dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau praktek atau mengoperasikan peralatan barang atau benda biasanya dilakukan guru, murid atau orang luar.

6) Metode Sosio Drama dan Bermain Peran

Ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian ataupun kenyataan semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian di minta beberapa murid menerangkan karyanya.

7) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangkah mencapai tujuan.

c. Pengertian demonstrasi

Metode demonstrasi adalah mencontohkan, menggambarkan, menunjukkan, mempragakan, suatu kejadian. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan, Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa demonstrasi juga diartikan sebagai suatu metode dimana guru mempertunjukkan

atau mempragakan suatu objek, benda atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.¹³

Dari pengertian di atas, maka dapat kita pahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mempragakan, menunjukkan, maupun menjelaskan kepada peserta didik agar mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan paragakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI (Fiqih), khususnya yang terkait dengan materi, seperti praktek shalat, tayammum dan sebagainya. Tapi tidak semua pembelajaran PAI bisa didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah yang menjelaskan iman kepada Allah, malaikat surga, neraka dan lain-lain. Adapun manfaat dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi yaitu: dapat membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas suatu proses atau cara kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret, serta menghendaki adanya keaktifan peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

¹³ <http://> Rahman Qorib lubis, S.Pd.I, M. E.I., *Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Madrasah ibtidaiyah Swasta Ummi Lubuk pakam*, (Lubukpakam: Senin , 03 Februari 2014), diakses tanggal 30/ 29/2016

Sedangkan menurut Trianto, manfaat psikologis dan paedagogis metode demonstrasi demonstrasi yaitu :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹⁴

Tujuan dan kegunaan metode demonstrasi, antara lain:

- a) Untuk memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih jelas
- b) Untuk membantu anak untuk memahami lebih jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan penuh perhatian.
- c) Cocok digunakan apabila akan memberikan keterampilan tertentu.

Langkah-langkah Metode Demonstrasi antara lain:

1. Perencanaan.

- a) Menentukan tujuan demonstrasi.
- b) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi.
- c) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan:

- a) Mengusahakan agar metode demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh peserta didik

¹⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), h, 134-135.

b) Menumbuhkan sikap krisis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab, dan tentang masalah yang didemonstrasikan.

c) Memberikan kesempatan pada tiap peserta didik untuk mencoba sehingga peserta didik merasa yakin tentang suatu proses.

d) Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam demonstrasi tersebut.

d. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi :

- 1) Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.
- 2) Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang di demonstrasikan.
- 3) Siswa akan lebih aktif mengamati dan anak akan tertarik mencobanya.

Kelemahan metode demonstrasi

- a) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat- alat yang didemonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan.
- b) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksprimen dan tidak menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga.
- c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.¹⁵

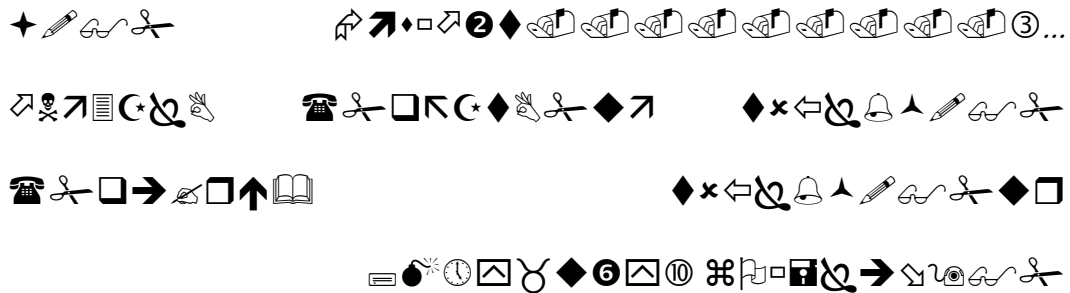
¹⁵ [www.google.com/mode_demonstrasi_dalam_pembelajaran_PAI/ media_pendidikan/artikel_ini_diakses_pada_tanggal_21_Januari_2017](http://www.google.com/mode_demonstrasi_dalam_pembelajaran_PAI/media_pendidikan/artikel_ini_diakses_pada_tanggal_21_Januari_2017).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Dalam kehidupan sehari-hari diperlukan berbagai macam ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu pengetahuan diperoleh melalui belajar. Oleh karena itu, belajar sangat penting dilakukan demi meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, Allah swt. pun telah memberikann derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu.

Firman Allah swt. Dalam QS. Al- Mujadillah/ 58:11 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar dan mengajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, sebab hanya dengan ilmu seseorang bisa beriman, dan dengan ilmu dan iman maka Allah akan mengangkat derajat manusia. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan

¹⁶ Departemen Agama RI. *Op.cit.*, h. 28

merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹⁷

Belajar juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam intraksi dengan lingkungannya.¹⁸

Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian Individu, yang di dalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi, dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman ini berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis dan sebagainya.¹⁹

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri siswa yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.²⁰ Belajar merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.²¹ Hasil belajar adalah kemampuan

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Cet. XIII bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 89

¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: alfabet, 2012), h. 35.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 156.

²⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 102.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 13.

yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²² Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³ Sedangkan menurut Dimiyanto dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih kuat bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam menerima pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik setelah belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung, di mana dengan hasil pengukuran belajar tersebut nantinya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 102.

²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), h. 45.

²⁴Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18-22.

Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi itu pula nantinya guru dapat menyusun dan merencanakan proses pembelajaran lebih lanjut sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

b. Klasifikasi hasil belajar

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan.²⁵

Klasifikasi tentang hasil belajar yang paling populer dan dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajar Benyamin S. Bloom yang dikenal dengan nama "*Taxonomi Bloom*". Esensi dari taksonomi Bloom adalah pengembangan sistem kategori perilaku belajar yang terukur, sehingga dapat membantu membantu dan penilaian hasil belajar. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah kognitif psikomotorik (*psychomotor domain*).²⁶

²⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 25.

²⁶Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, op.cit h. 166.

1) Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya enam kelas atau tingkatan, yakni:

- a) Pengetahuan (*knowlede*), merupakan kemampuan mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pamahaman (*comperehnsion*), merupakan kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan (*application*), merupakan kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip.
- d) Analisis (*analysis*), mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- e) Sintesis (*synthesis*), merupakan kemampuan membentuk suatu pola baru, Misalnya, kemampuan menyusun pola program kerja.

f) Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.²⁷

2) Ranah afektif.

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

(a) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

(b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup, perasaan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

(c) *Valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

(d) *Organization*, (organisasi), yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain

²⁷Dimiyati, dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, op.cit..

yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.

(e) *Karakteristik* dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.²⁸

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagiannya. Tipe hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.

Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- (a) Gerakan refleks, keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- (b) Keterampilan pada gerakan dasar.
- (c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
- (d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- (e) Gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, op.cit. h. 30.

(f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decersive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁹

Hasil belajar yang dikemukakan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang yang mengubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tipe hasil belajar kognitif lebih domain dan paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemamuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Walaupun demikian tidak berarti bidang efektif dan psikomotor diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian. Yang lebih penting adalah cara menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas yang harus dinilai.

Ketiga hasil belajar tersebut, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian baik melalui tes maupun non tes. Pada penelitian ini, peneliti membuat soal tes objektif untuk mengetahui hasil belajar siswa bidang aspek kognitif tersebut.

2) Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

Sebagaimana diketahui bahwa belajar adalah merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut adanya pengaruh dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik :

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, op.cit h. 155.

a. Faktor eksteren (dari luar) yang meliputi :

1) Faktor lingkungan alam

Faktor lingkungan alam seperti suhu udara dan keadaan alam disekitar tempat belajar. Peserta didik belajar dengan suhu udara panas akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan peserta didik yang belajar di udara sejuk. Demikian pula peserta didik yang belajar di alam sekitarnya nyaman akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan pesert didik yang belajar di alam sekitar yang gersang.

2) Faktor Instrumental

Yaitu faktor adanya pendukung kegiatan belajar mengajar.

Misalnya : Gedung , alat-alat peraga, alat pelajaran dan sebagainya.

b. Faktor sosial

Yang termasuk faktor sosial antara lain :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dalam pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sangat dominan. Karena dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya berada dalam keluarga, sehingga disini anggota keluarga terutama orang tua, bimbingan dan pengarahan orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Apabila orang tua memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan dengan penuh maka hasil belajar peserta didik akan meningkat, sebaliknya hasil belajar peserta didik akan menurun apabila orang tua tidak memperhatikan, membimbing dan mengarahkannya.

Di dalam lingkungan keluarga faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik dan merupakan penunjang adalah:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antara anggota keluarga
- c. Menyediakan dan memberikan fasilitas belajar.
- d. menciptakan suasana harmonis dan disiplin belajar.³⁰

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat yang paling ideal untuk belajar, karena lembaga ini terdapat aturan-aturan yang mengikat antar pendidik dan peserta didik, kegiatan belajar mengajar dengan selalu terprogram dan memiliki tujuan yang jelas.

Faktor-faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain :

- a. Metode Mengajar.
- b. Relasi guru dengan siswa.
- c. Relasi siswa dengan guru
- d. Kurikulum.
- e. Kaedaaan gedung.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Rineka Cipta),h. 19

f. Alat pelajaran.³¹

3) Lingkungan masyarakat.

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

Yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah segala sesuatu yang membawahkan pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Sedangkan pengaruh negatif adalah segala sesuatu yang membawahkan pengaruh atau dampak jelek terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajara fiqih: (1) untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui memahami pokok-pokok Hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan Manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.

³¹ *Ibid.*, 28

(2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah social.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses menyampaikan pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima (peserta didik). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih agar terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan seorang guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih. Adapun dalam pemilihan pembelajaran fiqih ada beberapa criteria yang patut diperhatikan;

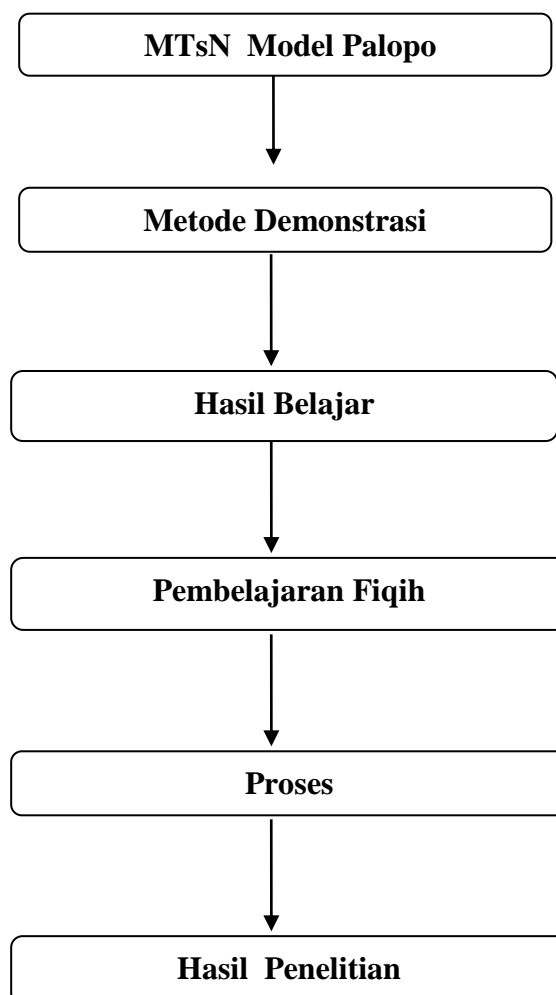
- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai media dipilih berdasarkan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik.
- 2) Tepat dan mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu criteria utama.

D. Kerangka Pikir

Kerangka fikir berfungsi sebagai *grand* teori dalam penelitian atau bisa juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu kerangka pikir sangat penting digambarkan. Selain itu alur kerangka pikir juga diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah.

Ketika seorang guru memberikan pelajaran PAI khususnya dalam bidang fiqih kepada peserta didik senantiasa menerapkan metode pembelajaran, penelitian kali ini lebih terfokus pada metode demonstrasi. Diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bagan kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis

a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa prilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manipestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah hasil belajar peserta didik di kelas VII MTsN Model Palopo

b. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan.

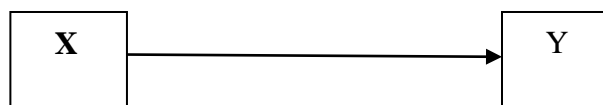
2. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan disain penelitian *ex-post facto* asosiatif simetris yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif.

Penelitian *ex-post facto* meneliti tentang hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex-post facto* mirip

dengan penelitian *eksperimental*, tetapi tidak ada pengontrolan variabel, dan biasanya juga tidak ada pra tes.³²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka kerangka disain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif inferensial dan dekriptif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X = Penggunaan Metode Demonstrasi

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh langsung dari Variabel X Kepada Variabel Y

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal (2) Tahap pengumpulan data serta pengurusan perizinan penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut penyusunan hasil penelitian dan pengklasifikasikan data, kemudian dideskripsikan sebagai laporan penelitian.

B. lokasi penelitian

³² Nana Syaodih Sukmadinata *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2009), h. 55.

Dalam melaksanakan penelitian ini. Lokasi penelitian adalah di MTs Model Palopo, dimulai 17-29 Juli 2017 penentuan lokasi ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data yang dicari. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih .

C. Sumber data Variabel Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh³³. Data yang merupakan data yang sangat esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data dan sekunder.

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas interaksi secara sinergis

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru Fiqih dan peserta didik kelas VII di MTsN Model Palopo.

³³Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi VI, Jakarta :Rineka cipta, 2006) hal 129

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penelitian secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil MTsN Model Palopo

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah dengan demikian, maka bisa jadi tidak ada satu pun peristiwa yang dialami ini yang tidak dapat disebut variable, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.³⁴

Variabel dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) “Penggunaan Metode Demonstrasi” dan variabel terikat (Y) “Hasil belajar Peserta didik”.

D. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Jadi populasi bukan hanya

³⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kauntitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu social lainnya*, (Cet; Jakarta: Kencana 2005), h. 59.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet . XX, Bandung: Al-Fabeta, 2014), h.80-81

orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang di miliki oleh subjek/objek itu.

Dilihat dari kompleksitas objek populasi, populasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Populasi homogen, yaitu keseluruhan yang menjadi populasi, memiliki sifat-sifat relative sama satu sama lain.
- b. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat-sifat membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.³⁶

Definisi populasi yang lain dalam bukunya M. Toha Aggoro dikemukakan, bahwa populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan- satuan dan individu- individu yang karakteristiknya ingin diketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut dengan ukuran populasi dan disimbolkan dengan dengan N .³⁷

Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka perlu ditentukan MTsN Model Palopo populasi penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian adalah peserta didik Kelas VII. dan guru fiqh di MTsN Model Palopo.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan jumlah populasi dalam penelitian ini :

⁷ Tukirman Tanirednan dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Cet. I Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

³⁷ M. Toha Aggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Cet. 12, Ed; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 42.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik di MTsN Model Palopo 2016/2017

No	Nama Sub Populasi	Jumlah Populasi
1	Kelas VII. A	35 orang
2	Kelas VII. B	36 orang
3	Kelas VII. C	36 orang
4	Kelas VII. D	36 orang
5	Kelas VII. E	36 orang
6	Kelas VII. F	36 orang
7	Kelas VII. G	36 orang
8	Kelas VII. H	36 orang
9	Kelas VII. I	32 orang
	Jumlah	319

Sumber Data : Tata Usaha MTsN Model Palopo, 17 Juli 2017

2. sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data

³⁸Suharsimi Arikanto menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi penelitian.

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang akan diteliti harus representatif dalam arti harus

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Public Pendidikan*(Cet. VII ; Jakarta : Bumi Aksara 2009)h. 54

mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.³⁹ Cara untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau tergantung setidak-tidaknya:

- 1) Kemampuan peneliti dapat dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sang peneliti.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas, karena populasinya lebih dari s 100 sehingga peneliti menarik sampel dari peserta didik pada penelitian ini dengan *random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.⁴¹ Ukuran ampel yang akan peneliti gunakan adalah sebesar 10%. Jadi jumlah sampelnya adalah 35 peserta didik. Untuk lebih jelasnya sampel dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2

Sasaran Penelitian di MTsN Model Palopo 2016/2017

No	Nama Sub Populasi	Jumlah Sampel Subpopulasi
1	Kelas VII. A	4
2	Kelas VII. B	4
3	Kelas VII. C	4

³⁹ Sugiyono Op.cit. h. 35

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XIII;Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.134

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 122.

4	Kelas VII. D	4
5	Kelas VII. E	4
6	Kelas VII. F	4
7	Kelas VII. G	4
8	Kelas VII. H	4
9	Kelas VII. I	3
	Jumlah	35

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variable penelitian yaitu:

1. Penggunaan Metode Demonstrasi

Data penggunaan metode demonstrasi peserta didik didapatkan melalui teknik angket dengan mengajukan kusioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap dengan jawabannya kepada peserta didik MTsN Model Palopo yang menjadi responden tersebut tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan penilaiannya.

2. Hasil Belajar pada Pembelajaran Fiqih

Data hasil belajar pada pembelajaran fiqih tidak menggunakan angket atau kusioner tetapi diperoleh melalui hasil ujian akhir semester peserta didik kelas VII MTsN Model Palopo.

Adapun teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi hanya digunakan peneliti sebagai teknik pelengkap keterangan.

F. Instrumen Penelitian

Butir-butir instrumen angket yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasikan dengan lima alternatif jawaban yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (R) ragu, ragu (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju, pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 5,4,3,2,1, sedangkan pernyataan negatif 1,2,3,4,5. Jumlah butir instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 13 butir. Dalam penelitian ini variable X diukur dengan menggunakan 13 butir angket, sedangkan variable Y diukur dengan melihat nilai rapor peserta didik.

G. Uji Validitas Instrumen/ Keabsahan Data

Kuesioner yang valid menghasilkan data yang valid karena alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas konstruk berkenaan dengan struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen yang diuji cobakan.

Instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan agar dapat mengukur efektivitas pelaksanaan program dengan cara membuat butir-butir instrumen yang dapat menggambarkan indikator dari variabel

yang dimaksudkan. Setelah itu, peneliti dapat meminta pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun itu. Hasil konsultasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan apa yang telah disusun. Pada pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

H. Teknik Pengolahan data dan teknik Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi sederhana. Regresi sederhana adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Analisis regresi bisa memiliki salah satu dari beberapa tujuan di bawah ini :

⁴²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.428.

- a. Untuk menaksir nilai *rata-rata* dari variabel tak bebas, berdasarkan nilai-nilai variabel bebas yang ada.
- b. Untuk menguji hipotesis tentang sifat ketergantungan antar variabel-hipotesis.
- c. Untuk memprediksi, atau meramalkan, nilai rata-rata dari variabel tak bebas berdasarkan nilai variabel bebas yang berada di luar rentang sampel.

Adapun model regresi linear sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = nilai hasil belajar peserta didik di kelas VII

X = nilai hasil angket penggunaan metode demonstrasi

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.⁴³

Mencari model regresi, penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS WINDOWS re lease 22* yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

⁴³Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2007). h. 133.

1. Gambaran singkat lokasi penelitian

a. Gambaran Umum MTsN Model Palopo

Dalam rangkai mendukung keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berpotensi dan berakhlak mulia, pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada awalnya madrasah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama pendidikan Guru Agama Islam 4 Tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 Madrasah ini menjadi PGA 6 tahun (PGA 6 tahun) dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah yang ada di Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiah sehingga sekolah ini berubah lagi menjadi :

- a. Tsanawiyah Negeri, Kelas 1, 2 dan kelas 3 (Pecahan dari PGA 4 tahun palopo)
- b. Tsanawiyah kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 (Pecahan dari PGA 6 Tahun Palopo)
- c. Pada tahun 1998 MTsN Negeri Model Palopo berupa menjadi MTsN Model Palopo.⁴⁴

b.Keadaan Guru MTsN Model Palopo

Guru adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang karenanya dapat terbentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam pendidikan. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika seorang guru mampu mengolah pembelajaran dengan baik.

⁴⁴ Arsip Tata Usaha MTsN Model Palopo

Dalam menjalankan semua hal tersebut, pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik. Tabel terlampir.

d. Keadaan Peserta Didik di MtsN Model Palopo

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu, pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian. Berakhlak mulia, dan mandiri. Peserta didik juga merupakan organism yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadian, akan tetapi, tempo dan irama perkembangan masing-masing peserta didik pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.⁴⁵

Jumlah peserta didik keseluruhan di MTsN Model tercatat sebanyak 1011 peserta didik. Untuk mengetahui keadaan peserta didik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Keadaan Peserta didik MTsN Model Palopo Tahun ajaran 2016/2017.

NO	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN	JUMLAH
----	-------	--------	---------------	--------

⁴⁵ Marhasiah, guru Fiqih MTsN Model Palopo, *wawancara 17, Juli 2017*

			L	P	
1	VII	9	155	164	319
2	VIII	9	157	194	351
3	IX	9	168	173	341
	JUMLAH	27	480	531	1011

Sumber Data: *Laporan Bulanan MTsN Model Palopo 17 Juli 2017*

e. Keadaan sarana dan prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pengawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Proses mengajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara peserta didik, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MTsN Model Palopo, khususnya yang

berhubungan langsung di kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁶

Jika dilihat sarana dan prasarana di *MTsN Model* Palopo pada lampiran tergolong sudah memadai. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang signifikan menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran di sekolah diperlukan pembenahan dan kelengkapan sarana dan prasarana disuatu sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

2. Analisis data Statistik Deskriptif

a. Penggunaan Metode Demonstrasi

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel penggunaan metode demonstrasi diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor penggunaan metode demonstrasi yang menunjukkan skor rata-rata adalah 82.3143 dan varians sebesar 120.634 dengan standar deviasi sebesar 10.98333 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 48.00, skor terendah 49.00 dan skor tertinggi 97. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perolehan Hasil Penggunaan Metode Demonstrasi

⁴⁶ Tata usaha *MTsN Model* Palopo,

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	35
Rata-rata	82.31434.
Standar Deviasi	10.98333
Varians	120.634
Rentang Skor	48.00
Nilai Terendah	49.00
Nilai Tertinggi	97.00

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2017

b. Hasil belajar fiqh

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar fiqh (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor hasil belajar fiqh (Y) yang menunjukkan skor rata-rata adalah 91.1714 dan varians sebesar 15.734 dengan standar deviasi sebesar 3.96667 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 17.00, skor terendah 80.00 dan skor tertinggi 97. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Belajar Fiqh

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	35
Rata-rata	91.1714
Standar Deviasi	3.96667
Varians	15.734
Rentang Skor	17.00
Nilai Terendah	80.00
Nilai Tertinggi	97

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2017

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji normalitas data

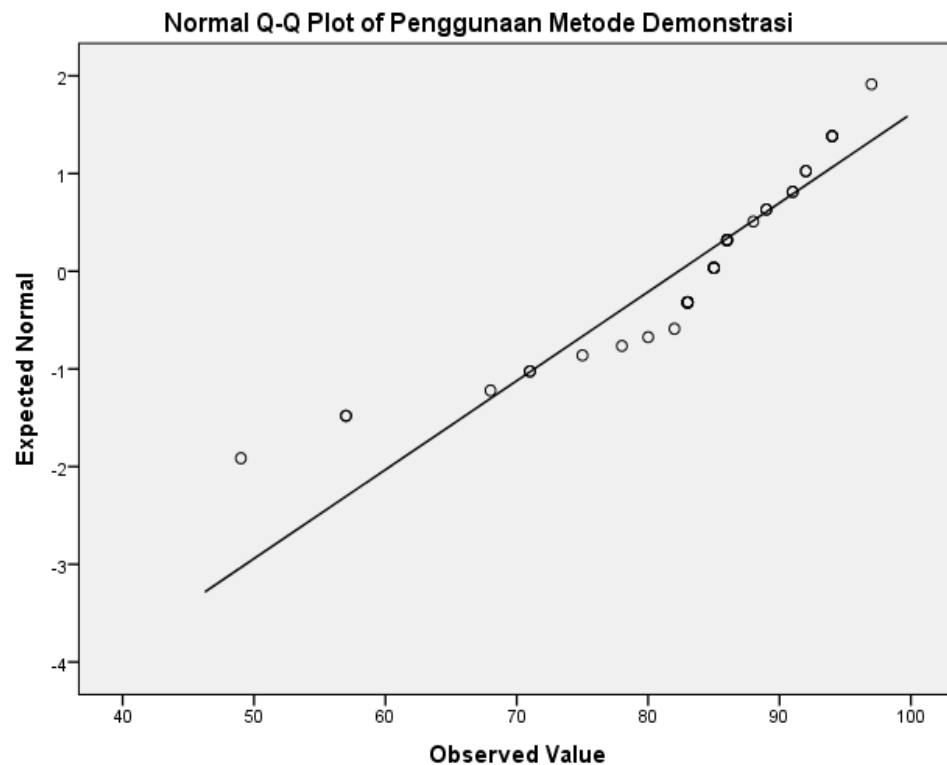
Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Fiqih	.239	35	.000	.852	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, pada kolom *kolmogorov-smirnov^a* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo Palopo sebesar 0.239 Dengan demikian, signifikansi untuk variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penggunaan metode demonstrasi dan hasil belajar fiqih peserta didik berdistribusi normal. Berikut ini adalah diagram yang mendukung kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal:



Pada diagram di atas, dapat dilihat plot-plot pada tiap variabel mengikuti garis fit line, maka variabel berdistribusi normal.

2). Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas varians dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas Varians
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.804	8	21	.305

Dasar pengambilan keputusan dari sebagai berikut:

a) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen..

b) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII pada MTsN Model Palopo sebesar 0,305 Dengan demikian, taraf signifikansi ($0,305 > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

B. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN Model Palopo. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut

Tabel 4. 6 Analisis pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MTsN Model Palopo
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	186.423	40.071		4.652	.000
Penerapan metode demonstrasi	.142	.439	-.412	-2.601	.014

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data skor hasil belajar Fiqih (Y) dan Penggunaan metode demonstrasi (X) menghasilkan konstanta "α" sebesar 186.423 dan koefisien regresi "βX" sebesar 0,142 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + \beta X$ atau $\bar{Y} = 186.423 + 0,142 X$. Pengujian keberartian antara hasil belajar Fiqih (Y) dan Penggunaan metode demonstrasi (X) dapat dikemukakan melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 186.423 + 0,142 X$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada Penggunaan metode demonstrasi (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,142 pada hasil belajar Fiqih peserta didik (Y) pada konstanta sebesar 186.423 + 0,142.

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujianya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh Penggunaan metode demonstrasi terhadap Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII pada MTsN Model Palopo.

H_a = Ada pengaruh Penggunaan metode demonstrasi terhadap Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII pada MTsN Model Palopo.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut

Tabel 4.7 Koefisien perolehan nilai determinan. Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Pada MTsN Model Palopo

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.412 ^a	.355	.145	10.15631	.170	6.763	1	33	.014

a. Predictors: (Constant), Penerapan metode demonstrasi

b. Dependent Variable: Hasil belajar Fiqih peserta didik

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana terhadap aspek Penggunaan Metode Demonstrasi (X) terhadap Hasil Belajar Fiqih peserta didik (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,412 Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4.652$ signifikan pada taraf nyata 0,014 Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 35$ maka $df = n-2$ yaitu $35-2 = 33$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1,692$.⁴⁷ Dengan

⁴⁷Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian, "Tabel distribusi T"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 244.

demikian dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} 4.652 \geq t_{tabel} 1,692$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN Model palopo.

Pengaruh antara penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajar fiqih (Y) didukung oleh koefisien R^2 (*R Square*) sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajar fiqih peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 35,5%. Hal ini berarti bahwa 35,5% aspek penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajar fiqih peserta didik (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 186.42 + 0,142$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mempragakan, menunjukkan, maupun menjelaskan kepada peserta didiknya agar peserta didik mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan paragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat

diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya yang terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek shalat, tayammum dan sebagainya.

Analisis regresi sederhana penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih memiliki pengaruh berdasarkan koefisien R^2 (*R Square*) sebesar 0,355 atau 35,5 % yang menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara aspek penggunaan metode demonstrasi dan hasil belajar fiqih dapat digunakan karena memiliki pengaruh terutama pada hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah tabel hasil angket penggunaan metode demonstrasi untuk dijadikan acuan dalam mengklasifikasi tingkat persentase yang diperoleh peserta didik yang belajar dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas VII pada MTsN Model Palopo.

Tabel 4.8 : Hasil angket penggunaan metode demonstrasi

Responden	X _i (Penggunaan Metode Demonstrasi)
Achmad Faizal	86
Dhienda Farah Rahmadani	92
Muh. Aqil Maulana N.R.	86
Febrianty Annas	88
Ahmad Busaery	83
Elsa	85
Muh. Iyad	83
Salwan	91
A.Indira	83
Fahril	83
Muh. Fathir	85
Satria Manggala	86
Afriyan	71
Ersa Fadilah	82
Muh. Feri	68
Purri Jingga	83
Abdul Mubaraqh	75
Fauziah	57
Muh. Riskullah	97
Siska Putri	57
Ade Frayuda	89
Firda Ayu	89
Muh. Aqsha	49
Sakina	71
Aan ahmad	94
Baso	80
Magfira	86
Restu	94
Aidil Ramadhan	85
Hendriansyah	83
Muh. Rafli	78
Tegar	85
A. Ainun	92
Elsa	94
Muh. Arul	91

Jika skor penggunaan metode demonstrasi peserta didik dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase penggunaan metode demonstrasi. Distribusi frekuensi berfungsi untuk

menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁴⁸ Jadi, skor penggunaan metode demonstrasi peserta didik dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴⁹ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase penggunaan metode demonstrasi peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perolehan Persentase Kategorisasi penggunaan metode demonstrasi Peserta didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 60 – 69	Tidak pernah	4	11,5%
70 - 79	Kadang-kadang	4	11,5%
80 - 89	Sering	19	54%
90 - 100	Selalu	8	23%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan hasil angket pada variabel penggunaan metode demonstrasi yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas VII MTsN Model Palopo yang memiliki penggunaan metode demonstrasi pada kategori tidak pernah diperoleh persentase sebesar 11,5% dengan frekuensi sampel 4 orang. Sedangkan penggunaan metode demonstrasi pada kategori kadang-kadang diperoleh persentase sebesar 11,5% dengan frekuensi sampel 4 orang, penggunaan metode demonstrasi pada kategori Sering diperoleh persentase sebesar 54% dengan

⁴⁸J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000) h. 63

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

frekuensi sampel 19 orang, penggunaan metode demonstrasi pada kategori Selalu diperoleh persentase sebesar 23% dengan frekuensi sampel 9 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode demonstrasi peserta didik pada kelas VII MTsN Model Palopo termasuk dalam kategori sering dengan frekuensi 19 orang dan hasil persentase 54%. Adapun skor rata-rata yaitu 82.3143 Tingginya hasil prosentase penggunaan metode demonstrasi dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frequency di bawah ini :

Frequency Table

Penerapan metode demonstrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49.00	1	2.9	2.9	2.9
57.00	2	5.7	5.7	8.6
68.00	1	2.9	2.9	11.4
71.00	2	5.7	5.7	17.1
75.00	1	2.9	2.9	20.0
78.00	1	2.9	2.9	22.9
80.00	1	2.9	2.9	25.7
82.00	1	2.9	2.9	28.6
Valid 83.00	6	17.1	17.1	45.7
85.00	4	11.4	11.4	57.1
86.00	4	11.4	11.4	68.6
88.00	1	2.9	2.9	71.4
89.00	2	5.7	5.7	77.1
91.00	2	5.7	5.7	82.9
92.00	2	5.7	5.7	88.6
94.00	3	8.6	8.6	97.1
97.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

2. Hasil belajar fiqih

Setiap guru memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibimbingnya termasuk guru pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, guru harus memiliki hubungan baik dengan peserta didik yang dapat

terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik

Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang disusun oleh guru, seperti tes evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu untuk memperolehnya menggunakan standar sebagai pengukuran keberhasilan seseorang. Kriteria hasil belajar pada peserta didik yang lazim digunakan adalah nilai rata-rata yang didapat melalui proses belajar. Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan peserta didik dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu termasuk fiqih.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar fiqih yang diperoleh melalui tes evaluasi formatif (ujian akhir semester) untuk dijadikan acuan dalam mengklasifikasi tingkat persentase hasil belajar fiqih yang diperoleh peserta didik di kelas VII MTsN Model Palopo.

Tabel 4.10 Hasil belajar fiqih (melalui hasil ujian akhir semester kelas VII)

NAMA	HASIL BELAJAR FIQIH
Achmad Faizal	89
Dhienda Farah Rahmadani	90
Muh. Aqil Maulana N.R.	87
Febrianty Annas	88
Ahmad Busaery	89
Elsa	92
Muh. Iyad	91
Salwan	92
A.Indira	91
Fahril	90
Muh. Fathir	95
Satria Manggala	93
Afriyan	94
Ersa Fadilah	93
Muh. Feri	95
Purri Jingga	95
Abdul Mubaraqh	97
Fauziah	94
Muh. Riskullah	97
Siska Putri	97
Ade Frayuda	90
Firda Ayu	95
Muh. Aqsha	95
Sakina	93
Aan ahmad	86
Baso	94
Magfira	93
Restu	92
Aidil Ramadhan	90
Hendriansyah	83
Muh. Rafli	85
Tegar	88
A. Ainun	80
Elsa	90
Muh. Arul	88

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2017.

Jika skor hasil belajar fiqih dikelompokkan kedalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Fiqih

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-85	Kurang Baik	3	9%
86-90	Cukup Baik	12	34%
91-95	Baik	17	49%
96-100	Sangat baik	3	8%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan hasil belajar fiqih yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas VII MTsN Model Palopo yang memiliki hasil belajar fiqih kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 9% dengan frekuensi sampel 3 orang dan hasil belajar fiqih kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 34% dengan frekuensi sampel 12 orang. Sedangkan hasil belajar fiqih kategori baik diperoleh persentase sebesar 49% dengan frekuensi sampel 17 orang, dan hasil belajar fiqih pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 8% dengan frekuensi sampel 3 orang.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar pada pembelajaran fiqih di MTsN Model Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 17 peserta didik dan hasil persentase 49%. Adapun skor rata-rata yaitu 91.1714. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini :

Frequency Table

Hasil Belajar Fiqih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80.00	1	2.9	2.9	2.9
83.00	1	2.9	2.9	5.7
85.00	1	2.9	2.9	8.6
86.00	1	2.9	2.9	11.4
87.00	1	2.9	2.9	14.3
88.00	3	8.6	8.6	22.9
89.00	2	5.7	5.7	28.6
Valid 90.00	5	14.3	14.3	42.9
91.00	2	5.7	5.7	48.6
92.00	3	8.6	8.6	57.1
93.00	4	11.4	11.4	68.6
94.00	3	8.6	8.6	77.1
95.00	5	14.3	14.3	91.4
97.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi bagi peserta didik di kelas VII pada pembelajaran fiqih di MTsN Model Palopo termasuk dalam kategori seing dengan frekuensi 19 orang dan hasil persentase 54%. Adapun skor rata-rata adalah 82.3143 dan varians sebesar 120.634 dengan standar deviasi sebesar 10.98333 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 48.00, skor terendah 49.00 dan skor tertinggi 97. Tingginya tingkat stratifikasi penggunaan metode demonstrasi dipengaruhi oleh responden terhadap angket yang diberikan.

2. Hasil belajar peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 17 orang dan hasil persentase 49%. Adapun skor rata-rata adalah 91.1714 dan varians sebesar 15.734 dengan standar deviasi sebesar 3.96667 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 17.00, skor terendah 80.00 dan skor tertinggi 97.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo didukung oleh koefisien R^2 (*R Square*) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek penggunaan

metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajara fiqih peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 35,5%. Hal ini berarti bahwa 35,5% aspek penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajar fiqih Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 186.423 + 0,142$

B. *Saran-Saran*

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh pada MTsN model palopo maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru MTsN Model Palopo khususnya guru fiqih agar tetap meningkatkan perhatiannya kepada penggunaan metode pembelajaran terkhusus pada metode demonstrasi sehingga siswa-siswi hasil belajar fiqihnya meningkat.

2. Kepada orang tua peserta didik, hendaknya senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya untuk selalu belajar dan mempergunakan waktunya untuk memperhatikan hasil belajarnya agar apa yang diinginkannya dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Aggoro M. Toha, dkk, *Metode Penelitian*, (Cet. 12, Ed; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Arikanto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (edisi revisi VI, Jakarta :rineka cipta, 2006
- Arrosyid, *Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode demonstrasi Untuk meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. AL- Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*, Skripsi (Palopo: Stain Palopo 2011
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VII;Bandung: Alfabet, 2012).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur 'an dan terjemahnya*. (Jakarta. PT. Syaamil, 2006
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Cet.IV; jakarta: Rineka Cipta, 2010
- <http://> Rahman Qorib lubis, S.Pd.I, M. E.I., *Penerapan metode demostrasi dalam pembelajaran Madrasahh ibtdaiyah Swasta Ummi Lubuk pakam*, (Lubukpakam: Senin , 03 Februari 2014), diakses tanggal 30/ 29/2016
- Madrasahh ibtdaiyah Swasta Ummi Lubuk pakam*, (Lubukpakam: Senin , 03 Februari 2014), diakses tanggal 30/ 29/2016
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompotensi Guru*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .
- Nata abuddin *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*(cet III,Jakarta; kencana)2009
- Nurbaya, *Pengaruh Metode demonstrasi dalam Pengajaran Fiqih di MTs . Salubarani Kec. Gandang Batu Sillanang Kab. Tana toraja*, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2009
- Parson Richard D., *et.all. Educational Psychology: A Practitioner Approach*, (Singapore: Seng Lee Press, 2001)

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010)
- Ramalius , *Metodologi Pengajaran Agama islam (Jakarta:Kalam Mulia, 2001)*
- Republik Indonesia , *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV ; Jakarta:Sinar Grafika 2011
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*,(Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2007
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif,dan R&D*,(Cet . XX, Bandung: Al-Fabeta,2014
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematikar Belajar Mengajar*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sujarweni Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian, "Tabel distribusi T"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sukardi, *metodologi penelitian public pendidikan*(Cet. VII ; Jakarta : bumi aksara 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Supranto J., *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000)
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Supart M. dan. Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet;II Jakarta : Amisso, 2008
- Syamsu S Strategi Pembelajaran: *Meningkatkan Kompetensi Guru*,(Cet II:Makassar: Aksara Timur 2015)

Tim Penyusun Kamus *Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010)

Tanirednan Tukirman dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Cet. I Bandung: Alfabeta, 2011)

Usman M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta : Ciputat Pers, 2005)

Widoyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

www.google.com/*metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI/ media pendidikan/artikel ini diakses pada tanggal 21 Januari 2017.*